**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengenalan angka 1-10 pada murid *cerebral palsy* kelas Dasar III di SLB Negeri Polewali melalui penerapan gambar asositif. Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid *cerbral palsy* kelas Dasar III di SLB Negeri Polewali yang berjumlah 1 (satu) orang. Penelitian ini dilaksanakan selama kurung waktu 1 (satu) bulan yaitu pada tanggal 17 Mei – 17 Juni 2018. Pengukuran kemampuan mengenal angka 1-10 di laksanakan sebanyak dua kali, yakni tes pertama sebelum penerapan gambar asosiatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal mengenal angka murid *cerebral palsy*. Sedangkan tes kedua diberikan setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan gambar asosiatif untuk mengetahui ketercapaian peningkatan mengenal angka 1-10 pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pemberian intervensi dalam hal ini adalah penerapan gambar asosiatif*.* hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri polewali. Hal ini terlihat dari kondisi sebelum dan setelah penerapan gambar asosiatif.

36

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil yang diperoleh dan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Penerapan gambar asosiatif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali.**

Penerapan gambar asosiatif untuk meningkatkan kemapuan mengenal angka 1-10 pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali dilaksanalan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 10 kali pertemuan. Materi pembelajaran disampaikan secara bertahap dan berulang kepada anak dengan rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran pengenalan angka 1-10 dengan media gambar asosiatif. Adapun kegiatan pada tahap persiapan yaitu :

1. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu kemudian memeriksa kesiapan anak dalam belajar
2. Menyiapkan media yang akan digunakan
3. Merapikan kursi dan meja serta menyiapkan perlengkapan pembelajaran, lembar soal dan pensil.
4. Tahap Pelaksanaan

Pengenalan angka 1-10 dengan menggunakan media gambar asosiatif pada anak *cerebral palsy* dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan.Setiap berakhir satu kali pertemuan dilakukan tes kemampuan mengenal angka 1-10 untuk mengetahui ada tidaknya perubahan kemampuan dalam mengenal angka pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali.

1). Pertemuan ke 1 (satu)

Pertemuan ke 1 dilaksanakan tanggal 17 Mei 2018 dengan dihadiri guru kelas agar murid AD merasa nyaman. Pada pertemuan ini peneliti memperlihatkan dan memperkenalkan 10 gambar asosiatif yang memiliki bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk angka 1-10. Murid tersebut terlihat antusias dalam belajar kerena peneliti sudah akrab dengan anak tersebut. Kondisi awal saat diberi tugas AD hanya mampu menyelesaikan 7 dari 20 soal yang di berikan kepada anak tersebut dan masih diberikan bantuan oleh peneliti untuk menyebutkan angka yang di ucapkan.

2). Pertemuan ke 2 (dua)

Pertemuan ke 2 dilaksanakan tanggal 19 Mei 2018. Pada pertemuan ini wali kelas AD juga masih hadir dan menemani AD dalam belajar. Setelah pembelajaran berlangsung anak kembali di berikan tugas untuk menyelesaikan soal yang di berikan oleh peneliti. Dari 20 soal tentang pengenalan angka 1-10 AD belum mampu menyelesaikan 7 soal dari 10 soal yang peneliti berikan. Nilai yang masih sama di dapatkan pada pertemuan sebelumnya.

3). Pertemuan ke 3 (tiga)

Pertemuan ke 3 dilaksanakan tanggal 21 Mei 2018 pertemuan dilakukan didalam kelas dan tetap dihadiri guru kelas. AD sangat antusias dalam menerima pelajaran, dari 20 soal yang di berikan AD sudah mampu menyelesaikan 9 soal. Soal yang di berikan pada pertemuan kali ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini peneliti sudah menerapkan gambar asosiatif dengan jumlah soal 20. Kemampuan pengenalan angkanya juga sudah mulai memperlihatkan peningkatan di banding pertemuan 1 dan 2.

4). Pertemuan ke 4 (empat)

Pertemuan ke 4 dilaksanakan tanggal 23 Mei 2018. AD lebih giat lagi untuk mengikuti pembelajaran karena mereka senang dengan media yang dibuat oleh peneliti karena menarik perhatian murid untuk tetap memperhatikan peneliti saat pelajaran berlangsung, saat peneliti memberikan soal tentang pengenalan angka 1-10 AD merasa senang karena mereka belajar dengan menggunakan gambar asosiatif. AD sudah mampu mengerjakan 11 soal dari 20 soal yang diberikan peneliti.

5.) Pertemuan ke 5 (lima)

Pertemuan ke 5 dilaksanakan tanggal 25 Mei 2018. Seperti biasanya AD kembali di berikan soal yang berjumlah 20 soal. Saat diberikan soal AD mampu menyelesaikan 13 soal, ini adalah perubahan yang cukup baik setelah penerapan gambar asosiatif.

6.) Pertemuan ke 6 (enam)

Pertemuan ke 6 dilaksanakan tanggal 28 Mei 2018. Pada pertemuan ini sudah tidak di damping oleh wali kelas. Murid tersebut sudah terlihat nyaman belajar dengan peneliti. Dari 20 soal yang diberikan AD hanya mampu menyelesaikan 12 soal ,nilainya menurun di banding pertemuan sebelumnya.

7.) Pertemuan ke 7 (tujuh)

Pertemuan ke 7 dilaksanakan tanggal 30 Mei 2018. Pada pertemuan ini murid terlihat ceria dan sangat antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar, setelah proses belajar selesai seperti biasanya anak kembali di berikan soal pengenalan angka 1-10. Saat di berikan soal, dari 20 soal AD hanya mampu menyelesaikan 13 soal, kembali ada peningkatan di banding pertemuan sebelumnya yang mengalami sedikit penurunan.

8.) Pertemuan ke 8 (delapan)

Pertemuan ke 8 dilaksanakan tanggal 1 Juni 2018. Seperti biasanya pada pertemuan ini murid masih menyambut peneliti dengan ceria dan sangat antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar, saat diberi soal tentang pengenalan angka 1-10, dari 20 soal yang di berikan AD mampu menyelesaikan 15 soal, perubahan yang cukup baik dari setiap pertemuan.

9.) Pertemuan ke 9 (sembilan)

Pertemuan ke 9 dilaksanakan tanggal 4 Juni 2018. AD bersemangat mengikuti pembelajaran pengenalan angka 1-10, pada pertemuan ini peneliti berusaha memberikan semangat kepada AD untuk menyelesaikan soal lebih baik lagi dari pertemuan sebelumnya, soal yang di berikan berjumlah 20 soal. Dari 20 soal yang diberikan oleh peneliti AD sudah mampu menyelesaikan 16 soal dengan benar.

10.) Pertemuan ke 10 (sepuluh)

Pertemuan ini di lakuakan pada tanggal 15 Juni. Pertemuan ini merupakan pertemuan yang terakhir, namun anak tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pertemuan ini peneliti memberikan soal yang berjumlah 20 soal . Ada 10 soal menjodohkan gambar asoaiatif dan 10 soal menyebutkan angka 1-10. Dari 20 soal yang di berikan, AD hanya mampu menjawab 16 soal dengan benar, pertemuan ke 8 dan 9 tidak mengalami perubahan. Namun dalam hal ini peneliti tetap memberikan semangat kepada AD karena AD mampu memberikan perubahan yang cukup baik dari setiap pertemuan.

Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 seperti nampak pada tabel di bawah ini .

Tabel 4.1. **Analisis data pelaksanaan pembelajaran pengenalan angka 1-10 pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III Di SLB Negeri Polewali.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertemuan Ke** | **Skor** | **Nilai** |
|  | 1 (satu) | 7 | 35 |
|  | 2 (dua) | 7 | 35 |
|  | 3 (tiga) | 9 | 45 |
|  | 4 (empat) | 11 | 55 |
|  | 5 (lima) | 13 | 65 |
|  | 6 (enam) | 12 | 60 |
|  | 7 (tujuh) | 13 | 65 |
|  | 8 (delapan) | 15 | 75 |
|  | 9 (sembilan) | 16 | 80 |
|  | 10 (sepuluh) | 16 | 80 |

Untuk lebih memperjelas tabel 4.1 maka disajikan diagram batang seperti yang nampak dibawah ini :

Diagram 4.1 **Visualisasi nilai penerapan gambar asosiatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali**

Berdasarkan diagram diatas, terlihat bahwa nilai yang diperoleh AD dari pertemuan pertama sampai kesepuluh mengalami peningkatan, meskipun pada pertemuan keenam mengalami sedikit penurunan namun pertemuan berikutnya sudah kembali meningkat.

**2. Analisis data kemampuan mengenal angka 1-10 sebelum dan setelah penerapan gambar asosiatif pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali.**

Data yang diperoleh untuk mengukur kemampuan mengenal angka 1-10 merupakan data mengenai kemampuan yang diperoleh AD sebelum dan setelah penerapan gambar asosiatif pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali.

Sebelum penerapan gambar asosiatif, skor yang diperoleh AD adalah 7. Yang jika dikonversi ke nilai maka diperoleh hasil :

Nilai perolehan AD = x 100

= x 100

= 35

Sedangkan setelah penerapan gambar asosiatif, skor yang diperoleh AD adalah 16. Yang jika dikonversi ke nilai maka diperoleh hasil :

Nilai perolehan AD = x 100

= x 100

= 80

Data tersebut di atas diperjelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 **Data kemampuan mengenal angka 1-10 sebelum dan setelah penerapan gambar asosiatif pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali**.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sebelum** | | | **Sesudah** | | |
| Skor | Nilai | Kategori | Skor | Nilai | Kategori |
| 1. | 7 | 35 | Kurang Mampu | 16 | 80 | Mampu |

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.2, dapat dijelaskan bahwa pengenalan angka 1-10 pada anak*cerebral palsy* mengalami perubahan dan diperoleh peningkatan mengenalan angka 1-10 pada anak *cerebral palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri Polewali. Hal tersebut ditegaskan pada skor sebelum diberikan perlakuan ditunjukkan oleh murid setelah dikonversikan dengan rumus dan setelah diberikan perlakukan skor perolehan murid mengalami peningkatan.

1. **Gambaran peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui penerapan gambar asosiatif pada anak *cerebral palsy* dasar III di SLB Negeri Negeri Polewali.**

Kemampuan mengenal angka 1-10 anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali sebelum dan setelah penggunaan media gambar asosiatif berdasarkan subyek penelitian yang di lihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan mengenal angka 1-10 berikut ini :

Tabel 4.3 **Rekapitulasi data kemampuan mengenal angka 1-10 sebelum dan setelah penggunaan media gambar asosiatif pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali**.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Insial Murid | Nilai | |
| Sebelum | Setelah |
| 1. | AD | 35 | 80 |

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anal *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali. setelah dilakukan dua kali tes. Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum penerapan gambar asosiatif pada AD memperoleh nilai 35. Kemudian pada tes akhir *(posttest)* atau setelah penerapan gambar asosiatif AD memperoleh nilai 80. Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :

Diagram 4.2 **Visualisasi perbandingan nilai sebelum dan setelah penerapan gambar asosiatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali**

Berdasarkan Diagram 4.2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 yang diperoleh oleh anak *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali. Hal ini terlihat pada data sebelum penerapan gambar asosiatif kemampuan mengenal angka 1-10 lebih rendah dibanding setelah penerapan gambar asosiatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan gambar asosiatif kategori kemampuan mengenal angka 1-10 yang diperoleh AD dikategorikan kurang mampu dengan nilai 35 dan setelah penerapan gambar asosiatif nilai yang diperoleh dikategorikan mampu dengan nilai 80

.

1. **Pembahasan**

Matematika merupakan pelajaran yang objektif kajiannya paling abstrak. Maka sangat sulit bagi murid yang tingkat pemikirannya masih pada taraf kongkrit. Namun demikian, pembelajaran matematika yang abstrak tersebut bisa dikongkritkan dengan melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan murid sehingga mempermudah murid dalam memahami konsep yang abstrak khususnya konsep dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya Abdurrahman, (1996 : 252) mengemukakan bahwa:

Matematika adalah suatu cara untuk menemukan suatu jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam manusia itu sendiri dalam malihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Murid *cerebral palsy* mengalami keterbatasan dalam motorik dan intelegensinya akan mengakibatkan daya konsentrasi lemah, kurang bisa berfikir abstrak, dan mudah bosan. Maka dalam pembelajaran guru menekankan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media yang menarik.

Media pembelajaran yaitu perantara atau pengantar sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (murid). Selanjutnya Menurut Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2013)  yaitu  : “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *gambar asosiatif*. Penerapan gambar asosiatif dalam pembelajaran matematika mampu mengurangi kesulitan murid dalam mengenal angka 1-10, sehingga mampu membuat mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak menjadi konkret.

Penggunaan media pembelajaran sengat berpengaruh terhadap pemahaman murid tentang materi pembelajarn yang diajarkan. Sebelum penerapan gambar asosiatif murid masih kurang memahami mata pelajaran matematika terkhusus dalam materipengenalan angka 1-10. Hal ini dapat dilihat sebelum *penerapan gambar asosiatif* murid masih kurang berminat dalam pelajaran matematika.

Setelah melakukan penelitian analisis data sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka nampak bahwa terdapat peningkatan hasil mengenal angka 1-10 setelah penerapan gambar asosiatif. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua murid *cerebral palsy* kelas Dasar III di SLB Negeri Polewali, namun hanya satu yang hambatan, memperhatikan perbandingan nilai tes awal dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan angka 1-10 melalui penerapan gambar asosiatif pada murid *cerebral palsy* kelas Dasar III di SLB Negeri Polewali, mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil tes AD sebelum penerapan gambar asosiatif mendapat nilai (35), setelah penerapan gambar asosiatif nilai yang di dapat AD meningkat menjadi (80). Hal ini dapat dilihat dari hasil setelah penerapan gambar asosiatif .

Adanya peningkatan pengenalan angka 1-10 yang di dapatkan murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali setelah penerapan gambar asosiatif di sebabkan karena *gambar asosiatif* merupakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika seperti pengenalan angka yang menggunakan gambar yang mirip dengan angka tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan mengenal angka1-10 pada anak *cerebral palsy* kelas Dasar III di SLB Negeri Polewali melalui penerapan gambar asosiatif dalam proses pengenalan angka 1-10. Dengan demikian terlihat bahwa penerapan gambar asosiatif dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka1-10 pada matapelajaran matematika khususnya pada murid *cerebral palsy* kelas Dasar III di SLB Negeri Polewali.